

IPTEK PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SMKN 5 LHOKSEUMAWE DALAM MEMBUAT LAPORAN EVALUASI BELAJAR MENGGUNAKAN SPREADSHEET

Amir D^{1*}, Jamaluddin², Naziruddin³, Ariefin⁴, Indrawati⁵

^{1*2,3} *Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Lhokseumawe*

⁴ *Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Lhokseumawe*

⁵ *Jurusan Teknologi Informasi dan Komputer Politeknik Negeri Lhokseumawe*

**Email: amird@pnl.ac.id*

Abstrak

History Artikel
Received:
Desember-2023;
Reviewed:
Desember-2023;
Accepted:
Februari-2024;
Published:
Maret-2024

SMKN 5 Lhokseumawe terletak dikelurahan Meunasah Kumbang, tepatnya di Jalan Rel Kereta Api nomor 5 Meunasah Mesjid Punteut, berjarak \pm 2km dari Politeknik Negeri Lhokseumawe. SMKN 5 didirikan pada tanggal 28 April 2013, mengasuh 4 jurusan, yaitu jurusan; akutansi keuangan, desain pemodelan, audio-video serta teknik listrik. Jumlah siswa pada ke-4 jurusan sebanyak 277 orang, dengan rincian; siswa pria sebanyak 159 orang dan siswi perempuan sebanyak 86 orang. Rombongan belajar sebanyak 17 orang. Guru bertugas sebagai tenaga pendidik dan tenaga administrasi. Guru sebagai pendidik, bertugas memberikan pengajaran kepada peserta didik, sebagai tenaga administrasi, guru melakukan proses administrasi. Proses administrasi berupa membuat pelaporan hasil evaluasi kehadiran, hasil pembelajaran, perangkanan peserta didik. Permasalahannya adalah proses evaluasi menyita waktu, apalagi jika siswa yang dievaluasi jumlahnya banyak dan menggunakan cara manual. Oleh sebab itu diperlukan proses evaluasi berbasis digital. Proses ini memerlukan kompetensi tambahan, dalam menyusun laporan evaluasi hasil pembelajaran tersebut. Sayangnya tugas ini tidak didukung oleh kemampuan guru mengolah data berbasis digital, oleh sebab itu guru perlu diberikan keterampilan untuk meningkatkan kompetensinya dalam membuat laporan evaluasi, seperti membuat penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir mata pelajaran, evaluasi akhir semester, perangkanan dan membuat roster anti bentrok dalam kegiatan PKM ini. Hasil pelatihan diperoleh bahwa kompetensi mitra meningkat dari hasil evaluasi pre-test dari posisi nilai sebesar 41,66 ke hasil evaluasi post-test dengan nilai sebesar 96,67. Tingkat kepuasan dengan indeks persepsi, berada pada rentang 4,0 sampai dengan 4,83 dengan kategori sangat memuaskan. Tingkat partisipasi mitra 100% diukur dari kehadiran yang menunjukkan mitra sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut.

Kata kunci: spreadsheet; modul, pembelajaran, praktek

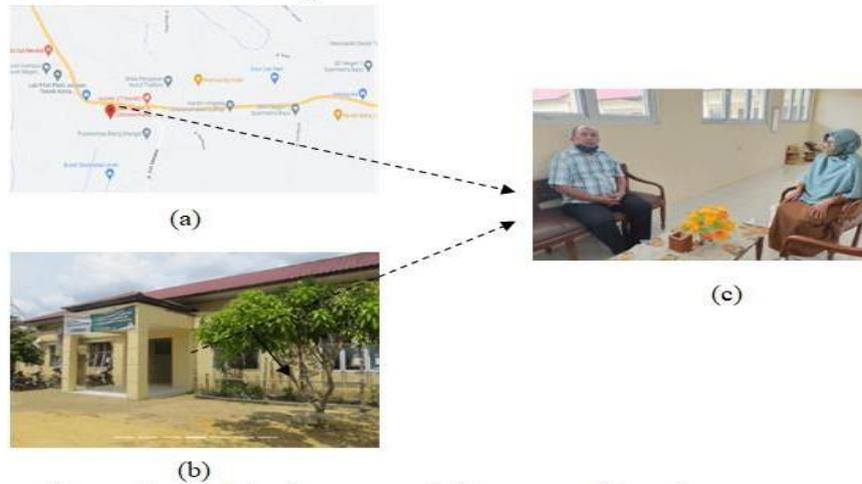
PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Sekolah Kejuruan Menengah Negeri 5 selanjutnya disebut SMKN 5 Lhokseumawe beralamat di jalan Rel Kereta Api no. 5 Kelurahan Meunasah Kumbang Mesjid Punteut, kurang lebih berlokasi disebelah selatan ibukota kotamadya Lhokseumawe, sekolah ini berjarak kurang lebih 2 km dari Politeknik Negeri Lhokseumawe ke arah selatan, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.

SMKN 5 Lhokseumawe didirikan pada tanggal 28 April 2013, mengasuh 4 jurusan, antara lain; jurusan akutansi keuangan, jurusan desain pemodelan atau arsitektur, jurusan audio dan video atau jurusan teknik elektronika serta jurusan Teknik Listrik. Jumlah total siswa pada ke-4 jurusan sebanyak 277 orang dengan rincian jumlah siswa laki-laki sebanyak 159 orang, jumlah siswi perempuan sebanyak 86 orang serta jumlah rombongan belajarnya sebanyak 17

orang [1], dimana penyelenggaraan pendidikan dilakukan pada pagi dan sore dengan 6 hari kerja, yaitu senin sampai sabtu.



Gambar 1. (a) Peta lokasi SMKN 5 Lhokseumawe, (b) Gedung utama SMKN 5, (c) mitra sebelah kanan dan kiri ketua pelaksana

Fasilitas sarana yang dimiliki meliputi; ruang kelas sebanyak 18 buah, ruang laboratorium sebanyak 2 buah, yaitu laboratorium akuntansi dan keuangan serta laboratorium komputer dan jaringan, 1 buah ruang perpustakaan, 4 buah ruang pimpinan, 1 buah ruang administrasi dan 1 buah ruang rapat dan 1 buah ruang shalat.

Beberapa fasilitas ruang yang berhasil direkam, diperlihatkan pada gambar 2. Sekolah ini memiliki status akreditasi B yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tertanggal 01-01-2014. Kurikulum yang digunakan sekarang ini adalah kurikulum KTSP yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan [2].



Gambar 2. Beberapa fasilitas gedung SMKN 5 Lhokseumawe, (a) ruang kelas, (b) ruang guru, (c) ruang laboratorium, (d) gedung administrasi,

Permasalahan Mitra

Kompetensi guru menggunakan teknologi digital lemah. Proses evaluasi seluruhnya berbasis digital sehingga memerlukan kompetensi tambahan bagi guru dalam mengolah data menggunakan teknologi digital, permasalahan yang dihadapi tidak semua guru memiliki keterampilan mengolah data hasil pembelajaran menggunakan teknologi digital.

Kemampuan kreativitas dan inovasi guru menggunakan teknologi digital minim. Kreativitas dan inovasi guru yang lemah, disebabkan lemahnya kemampuan menguasai teknologi digital, seperti penggunaan komputer untuk proses evaluasi hasil pembelajaran. Kondisi ini dikhawatirkan berdampak terhadap efektifitas dan faliditas hasil evaluasi pembelajaran yang selama ini diberikan dalam bentuk manual.

Target dan Luaran

Target, Meningkatkan kemampuan teoritis mitra. Mitra dilatih untuk memiliki kemampuan teoritis menguasai pengetahuan dasar aplikasi spreadsheet dalam mengolah data untuk keperluan membuat laporan evaluasi. Kegiatan peningkatan kemampuan ini terekam seperti pada gambar 3.



(a) (b) (c) (d)

Gambar 3. Kegiatan PKM (a)(b) pembekalan teori, (c)(d) pembekalan praktek

Meningkatkan kemampuan praktek mitra. Mitra dilatih untuk memiliki kemampuan praktis membuat laporan evaluasi hasil pembelajaran menggunakan spreadsheet. Pelatihan PKM ini, dimaksudkan untuk memperkuat kompetensi dasar mitra, sehingga dapat mengimplementasikan kompetensinya dalam menyusun laporan hasil evaluasi belajar. Kegiatan ini diperlihatkan pada gambar 3(c)(d).

Luaran, Masing-masing solusi pada kegiatan PKM ini, luaran dan capaiannya secara terukur dapat diuraikan seperti diperlihatkan pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis luaran yang dihasilkan

No.	Jenis Solusi	Jenis luaran	Indikator Capaian
1.	Membuat panduan praktek	Jobsheet	Lembar pengesahan
2.	Membuat laporan pertanggung-jawaban	Laporan Akhir	Lembar pengesahan dari Direktur
3.	Menulis karya Ilmiah	Acceptance letter	Artikel terpublikasi 2023

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan PKM dilaksanakan diruang rapat guru Sekolah SMKN 5 Lhokseumawe. Waktu pelaksanaan dimulai tanggal 20 sampai 21 Juli 2023 dari jam 8.00 sampai dengan jam 16.00 WIB.

Solusi yang Ditawarkan

Solusi untuk menangani permasalahan lemahnya kompetensi guru, kurangnya kemampuan literasi digital, serta minimnya kemampuan inovasi guru menggunakan teknologi digital antara lain:

1. **Membuat form evaluasi penilaian harian,** berisi cara membuat evaluasi rekap nilai harian setiap pertemuan. Dalam sebulan minimal ada 4 hasil evaluasi penilaian harian pada setiap siswa.
2. **Membuat form evaluasi rekap penilaian tengah semester,** berisi cara membuat evaluasi tengah semester. Hasil evaluasi ini dilakukan satu kali setiap semester.

3. **Membuat Form Evaluasi rekap penilaian akhir semester**, berisi cara membuat evaluasi hasil evaluasi akhir semester didalamnya berisi nilai harian, nilai tengah semester dan nilai akhir semester.
4. **Membuat form hasil evaluasi pembelajaran**, berisi hasil evaluasi nilai seluruh subjek atau mata pelajaran yang telah dilakukan oleh semua guru.
5. **Membuat form sistem peringkat**, berisi evaluasi cara membuat prestasi peringkat akademik disetiap siswa setiap semester.
6. **Membuat form roster anti bentrok**, berisi metode menyusun jadwal mengajar setiap guru anti bentrok.

Lebih lanjut, solusi menangani permasalahan mitra diberikan seperti gambar 4.



Gambar 4. Materi pembuatan rekap evaluasi pembelajaran

Justifikasi Pelaksana dan Mitra

Dari beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra seperti dijelaskan di atas, maka pelaksana bersama mitra sepakat menentukan masalah prioritas yang perlu segera mendapat penanganan, yaitu penanganan terhadap lemahnya kreativitas dan inovasi guru dalam membuat laporan evaluasi pembelajaran. Penanganan terhadap permasalahan ini dapat memperbaiki permasalahan lainnya. Secara singkat permasalahan umum dan justifikasi dari permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra, dirangkum seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Permasalahan dan Justifikasi

Permasalahan		
Yang Dihadapi Mitra	Prioritas	Justifikasi
Kemampuan literasi digital guru masih kurang Kemampuan kreativitas dan inovasi guru menggunakan teknologi digital minim	Kemampuan kreativitas dan inovasi guru menggunakan teknologi digital minim	Penanganan masalah prioritas ini dapat mengupdate permasalahan lain yang dihadapi guru, secara mandiri.

Langkah-langkah Kegiatan

Untuk mitra yang tidak produktif secara ekonomi dan sosial, langkah-langkah kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

Analisis permasalahan utama mitra. Dilakukan untuk menentukan permasalahan mitra, menetapkan masalah prioritas, menetapkan justifikasi untuk menentukan masalah prioritas mitra. Analisis situasi menghasilkan riset pendahuluan yang dijelaskan pada bab pendahuluan dari artikel ini.

Menentukan solusi. Pada tahap ini, solusi dibuat dalam bentuk menyusun program kerja yang diimplementasikan pada kegiatan PKM seperti terlihat pada gambar 4.

Tahap pelaksanaan IPTEKS, pada tahap ini pelaksana bersama mitra mengimplementasikan kegiatan PKM dalam bentuk:

Pembekalan teoritis, pembekalan teoritis ini diberikan kepada mitra agar mitra memiliki kemampuan untuk memahami prinsip-prinsip dasar teoritis tata cara membuat dan menyusun evaluasi spreadsheet.

Pembekalan praktek, pembekalan praktek diberikan kepada mitra agar mitra memiliki keterampilan membuat evaluasi hasil pembelajaran menggunakan spreadsheet. Kegiatan pembekalan teoritis dan praktek ini diperlihatkan pada gambar 3(c) dan 3 (d).

Keterlibatan dan Partisipasi Mitra

Kegiatan PKM ini diikuti sebanyak 6 orang mitra dimana partisipasi mitra dalam pelaksanaan program IPTEKS ini diberikan dalam bentuk:

Menjadi peserta pada kegiatan pelatihan, mitra berperan aktif sebagai peserta pada kegiatan pelatihan dan penerapan.

Menjadi peserta dalam kegiatan implementasi PKM, mitra berperan aktif menjadi peserta pada kegiatan pelaksanaan PKM.

Menjadi peserta dalam kegiatan evaluasi uji kompetensi, mitra berperan aktif dalam kegiatan evaluasi program, untuk mengukur indikator berhasilnya solusi mengatasi permasalahan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membangun kompetensi mitra, membangun kompetensi mitra dalam mengelola laporan evaluasi belajar menggunakan spreadsheet dilakukan melalui metode ceramah dan pelatihan. Ada 6 materi pelatihan yang diberikan pada kegiatan PKM, yaitu:

Menyusun dan membuat penilaian harian. Pelatihan yang diajarkan kepada mitra berupa membuat form hasil evaluasi harian yang dilakukan sebanyak 4 kali setiap bulan, sehingga dalam satu semester evaluasi penilaian harian sebanyak 16 kali. Nilai rata-rata pada penilaian harian ini di link ke form penilaian akhir subjek mata pelajaran yang diampuh oleh setiap mitra. Lebih Jelasnya dilihat pada gambar 5(a).

Menyusun dan membuat form rekap penilaian tengah semester. Pelatihan diajarkan kepada mitra menyusun dan membuat rekap laporan penilaian tengah semester (PTS) seperti terlihat pada gambar 5 (b). Ada 4 lajur yang dibuat untuk penilaian tengah semester ini, yaitu; nomor urut (No), nomor induk siswa (NIS), nama dan lajur penilaian tengah semester (PTS). Nilai yang terdapat pada lajur PTS ini, selanjutnya di link ke form tabel evaluasi penilaian akhir.

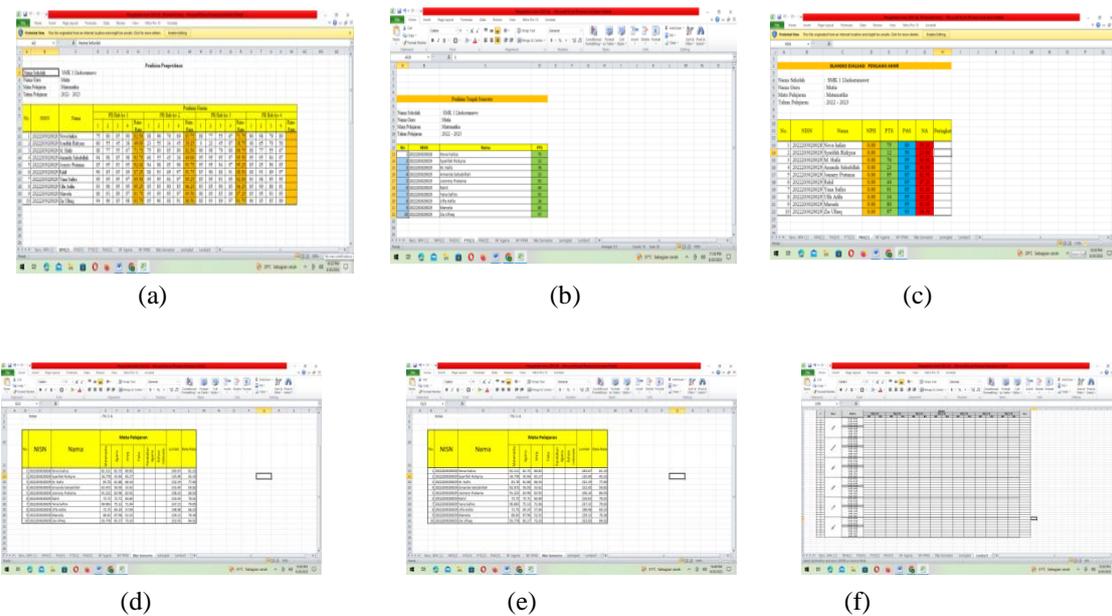
Menyusun dan membuat form rekap penilaian akhir semester. Pada pelatihan ini diajarkan kepada mitra tentang tata cara menyusun dan membuat form rekap laporan hasil evaluasi penilaian akhir pada subjek mata pelajaran yang diampuh oleh masing-masing mitra. Rekap ini dibuat agar mitra dapat mengetahui kemajuan belajar masing-masing siswa pada subjek pembelajaran yang diampuh oleh mitra. Rekap penilaian akhir (NPA) merupakan rata-rata dari hasil evaluasi PTS dan hasil PAS. Lebih rinci dapat dilihat pada gambar 5(c).

Menyusun dan Membuat Hasil Evaluasi Pembelajaran. Pada pelatihan ini, mitra diajarkan cara menyusun dan membuat menginput hasil evaluasi penilaian semester ke form rekap tabel hasil penilaian pembelajaran. Dari tabel ini, mitra diajarkan bagaimana menyusun penilaian seluruh subjek pelajaran untuk seluruh siswa dan kategori kelulusannya. Lebih rinci dapat dilihat pada gambar 5(d).

Menyusun dan membuat form tabel sistem peringkat. Pada pelatihan ini mitra diajarkan menyusun dan membuat form tabel sistem peringkat secara otomatis. Tujuannya agar mitra

dalam proses evaluasi telah mengetahui kategori kelulusan siswa pada setiap akhir semester. Kepada mitra diajarkan cara menggunakan fungsi RANK untuk membaca data-data rata-rata kelulusan siswa dalam rangka menetapkan ranking siswa untuk setiap semester atau pada saat kelulusan. Lebih dapat dilihat pada gambar 5(e).

Menyusun dan membuat roster anti bentrok. Pada pelatihan yang terakhir ini, mitra diajarkan bagaimana menyusun dan membuat roster anti bentrok dengan memanfaatkan identifikasi kode Guru (KG) pada setiap cell. Jika ditemukan mata pelajaran (MP) yang sama, tapi dengan kode guru (KG) yang berbeda, maka cell tidak akan memberikan kode bentrok. Kode bentrok akan muncul dengan warna yang ditetapkan jika inisial kode guru (KG) ditemukan pada jam pengajaran yang sama, walaupun mata pelajaran yang berbeda. Lebih rinci format roster anti bentrok dapat dilihat pada gambar 5(f).



Gambar 5. Pembuatan Blangko laporan evaluasi (a) penilaian harian, (b) penilaian tengah semester, (c) rekap penilaian akhir, (d) Evaluasi hasil pembelajaran, (e) evaluasi sistem peringkat kelulusan, (f) roster anti bentrok.

Evaluasi Program

Pada kegiatan ini, evaluasi program dilakukan pada 3 komponen, yaitu; kompetensi mitra, kepuasan mitra, partisipasi mitra, secara singkat diuraikan pada sub-bab berikut:

Evaluasi kompetensi pre-test, fokus evaluasi pre-test dilakukan untuk mengukur kemampuan dasar mitra tentang penggunaan spreadsheet dalam mengevaluasi proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi diikuti sebanyak 6 orang mitra dengan rincian pria sebanyak 1 orang dan perempuan sebanyak 5 orang. Dua pertanyaan umum diberikan dalam pre-test, seperti; pertanyaan pertama; apakah mitra pernah menggunakan excel, dijawab oleh 5 peserta pernah dan 1 peserta tidak pernah. Nilai rata-rata kelas untuk pertanyaan ini adalah 83,3. Pada pertanyaan kedua; apakah mitra pernah membuat evaluasi hasil belajar siswa menggunakan spreadsheet, dijawab oleh 6 peserta tidak pernah atau nilai 0. Dengan demikian nilai rata-rata untuk kedua pertanyaan tersebut adalah 41,65. Hasil evaluasi ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil evaluasi kompetensi mitra pre-test

Peserta	Soal Pretest	
	Apakah mitra bisa menggunakan Excecel	Apakah mitra bisa menggunakan Excell untuk mengevaluasi hasil belajar
Mitra 1	Ya	Tidak
Mitra 2	Ya	Tidak
Mitra 3	Ya	Tidak
Mitra 4	Ya	Tidak
Mitra 5	Ya	Tidak
Mitra 6	Ya	Tidak
Mitra 7	Ya	Tidak
Mitra 8	Tidak	Tidak

Evaluasi kompetensi post-test. Setelah pembekalan teoritis dan praktis melalui kegiatan pelaksanaan PKM untuk mitra, maka dilakukan evaluasi post-test. Evaluasi post-test dinilai dari keberhasilan mitra mengerjakan 6 item kegiatan penerapan IPTEK hasilnya diperlihatkan pada tabel 4.

Tabel 4. Evaluasi kompetensi mitra post- test

Peserta Pelatihan	Materi Pelatihan						Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	
Mitra 1	100	100	100	100	100	100	100
Mitra 2	100	100	100	100	100	100	100
Mitra 3	100	100	100	100	100	100	100
Mitra 4	100	100	100	100	100	100	100
Mitra 5	100	100	100	100	100	100	100
Mitra 6	100	100	100	100	90	90	96,67
Rata-rata kelas							99,44

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai kompetensi rata-rata peserta pelatihan adalah 99,44. Nilai di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dari perubahan kompetensi mitra sebelum dan sesudah mengikuti program pelatihan yang dilaksanakan pada kegiatan PKM ini, dengan nilai tersebut mitra sudah memiliki kompetensi dengan kategori yang sangat baik dalam menyusun dan membuat bahan form evaluasi hasil pembelajaran.

Kepuasan Mitra. Tingkat kepuasan mitra dievaluasi untuk mengukur seberapa besar program kegiatan memberikan dampak perbaikan terhadap solusi yang diberikan oleh pelaksana dalam mengatasi permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra. Ada 6 responden yang dilibatkan untuk mengukur tingkat kepuasan mitra. Tingkat kepuasan diukur menurut indeks persepsi. Lebih jelasnya hasilnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Tingkat kepuasa mitra menerima program pelatihan

Unsur Pelayanan	Indeks persepsi	Tingkat kepuasan
Penyajian materi	4.7	Sangat memuaskan
Ketersediaan jobsheet	4.0	Memuaskan
Ketepatan metode	4.5	Sangat memuaskan
Peningkatan kompetensi	4,83	Sangat memuaskan
Ketepatan Evaluasi	4.7	Sangat memuaskan

Indeks persepsi dari penyajian materi ke mitra diberi nilai sebesar 4,7. Lima orang memberi nilai Excellent (5) dan dua orang memberi nilai sangat memuaskan (4). Indeks persepsi dari ketersediaan jobsheet pelatihan dinilai dengan skor 4,0, kategori memuaskan. Tiga mitra memberi indeks persepsi sebesar 5 dan 3 mitra memberi nilai 3. Indeks persepsi dari ketepatan metode pelatihan dinilai dengan skor 4,5, kategori sangat memuaskan. Tiga mitra memberi indeks persepsi sebesar 4 dan 3 responden memberi nilai 5. Indeks persepsi dari peningkatan kompetensi mitra dinilai dengan skor 4,83, kategori sangat memuaskan. Lima mitra memberi indeks persepsi sebesar 5 dan 1 orang memberi nilai 4. Indeks persepsi dari ketepatan evaluasi hasil pelatihan dinilai dengan skor 4,7, dengan kategori sangat memuaskan. Empat mitra memberi indeks persepsi sebesar 5 dan dua responden memberi nilai 4. Secara umum diketahui bahwa kegiatan penerapan IPTEKS kepada mitra, berdasarkan ukuran indeks persepsi dinilai memberi kepuasan dengan kategori pada range sangat memuaskan.

Tingkat Partisipasi Mitra. Evaluasi tingkat partisipasi mitra dilakukan untuk mengetahui antusiasme mitra terhadap program kegiatan yang diberikan. Antusiasme mitra dapat dilihat dari tingkat kehadiran peserta. Partisipasi kehadiran peserta dalam mengikuti kegiatan ini sebesar 100%, sehingga dapat dikatakan mitra sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada laporan IPTEKS tentang PKM Peningkatan Kompetensi Guru SMKN 5 Lhokseumawe dalam Mengelola Laporan Evaluasi Belajar Menggunakan Spreadsheet adalah hasil pelatihan berhasil mengupgrade peningkatan kompetensi atau kemampuan dan skill mitra yang tergambar dari nilai hasil evaluasi pre-test dari posisi nilai sebesar 41,66 ke hasil evaluasi post-test dengan nilai sebesar 96,67 dengan kategori kompetensi excellent, Berdasarkan hasil evaluasi tingkat kepuasan mitra yang diukur dari indeks persepsi, maka tingkat kepuasan mitra mengikuti kegiatan IPTEKS berada pada rentang indeks persepsi 4,0 sampai dengan 4,83 dengan kategori memuaskan sampai sangat memuaskan. Kegiatan IPTEKS ini diikuti oleh mitra dengan berkategori sangat antusias dengan tingkat partisipasi kehadiran seluruh peserta dalam kegiatan sebesar 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tim Guru, *Silabus standar Kompetensi menganalisa rangkaian Listrik*, SMKN 5 Lhokseumawe 2018
- [2] DIPODIKASMEN, *SMKN 5 Lhokseumawe Sinkronisasi Terakhir*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2019.
- [3] Naik pangkat, 5 Keuntungan Menggunakan Excel dalam Mengelola Nilai Siswa, ikpangkat.com/5-keuntungan-menggunakan-excel-dalam-mengelola-nilai-siswa, Maret 2021.
- [4] Pelajar media, *Aplikasi Administrasi Guru (Buku Kerja Guru) Lengkap Versi Excel*, Gammarly, 2022.
- [5] Ferry Kondo Lembang1, Dorteus Lodewyik Rahakbauw, Norisca Lewaherilla, Megawati Zein Waliulu, Samin Radjid, *Pelatihan Pembelajaran Statistika dan Peluang dengan Microsoft Excel untuk Peningkatan Kompetensi Guru Matematika SMA*, E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 12(2), 270-274 ISSN2087-3565 (Print) dan ISSN 2528-5041 (Online), Juni 2021
- [6] Riyan Arthur, *Evaluasi Program Diklat Karya Tulis Ilmiah Untuk Widyaiswara Pusbangtendik Kemdikbud*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 22, No 1, (35-48) June 2018